

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu kondisi di mana kadar hemoglobin atau jumlah sel darah merah berada di bawah normal (kurang dari 12 g/dL) (Sireesha et al., 2026). Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih banyak terjadi di berbagai negara di dunia (WHO, 2025a). Menurut laporan dari *World Health Organization*, lebih dari sekitar 30,7% wanita usia reproduksi (15–49 tahun) di dunia mengalami anemia, yang memerlukan perhatian serius (WHO, 2025b). Namun, jika dibandingkan dengan negara maju seperti Amerika Serikat yang memiliki prevalensi sekitar 9,3%, angka anemia di Indonesia masih lebih tinggi. Di lain sisi, pada beberapa negara berkembang, terutama di wilayah Afrika, prevalensi anemia dapat mencapai lebih dari 40%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa anemia lebih banyak terjadi di negara berkembang dibandingkan negara maju (Zheng, 2025).

Fase remaja usia 10–19 tahun merupakan periode yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan karena terjadi pertumbuhan yang sangat pesat, baik pada tinggi badan, massa otot, maupun massa lemak. Kondisi ini menyebabkan peningkatan kebutuhan zat gizi, terutama zat besi dan mikronutrien lainnya. Pada remaja putri, kebutuhan zat besi menjadi

lebih tinggi karena adanya kehilangan darah selama menstruasi, sehingga meningkatkan risiko terjadinya anemia. Selain itu, pola makan yang tidak seimbang, kebiasaan melewatkan waktu makan, serta rendahnya konsumsi makanan sumber zat besi juga turut memperburuk kondisi tersebut. Apabila kebutuhan zat besi tidak terpenuhi, maka dapat berdampak pada penurunan konsentrasi belajar, gangguan pertumbuhan, serta penurunan daya tahan tubuh pada remaja. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan gizi seimbang pada masa remaja sangat penting untuk mencegah terjadinya anemia dan mendukung pertumbuhan yang optimal (Mutriqah, 2025).

Di kawasan Asia Tenggara (ASEAN), Anemia pada remaja putri masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di kawasan ASEAN dengan prevalensi yang bervariasi antarnegara. Di Malaysia, prevalensi anemia pada remaja putri dilaporkan sekitar 26%–30%, sedangkan di Thailand berkisar antara 20%–30%. Sementara itu, di Vietnam prevalensi anemia pada remaja putri dilaporkan sekitar 23%–28%, dan di Filipina sekitar 18%–25%. Di Myanmar dan Kamboja, prevalensi anemia pada remaja putri cenderung lebih tinggi, yaitu dapat mencapai 40%–50% pada beberapa wilayah. Secara umum, prevalensi anemia pada remaja putri di kawasan Asia Tenggara berada pada kisaran 20% hingga lebih dari 50%, yang menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah gizi yang signifikan (Mutriqah, 2025).

Di Indonesia, prevalensi anemia pada remaja putri berkisar antara 27,2% hingga 32% berdasarkan data nasional (Alem et al., 2024). Data

terbaru tahun 2025 juga menunjukkan bahwa sekitar 25% remaja putri mengalami anemia, meskipun angka tersebut bervariasi di beberapa daerah dan pada wilayah tertentu dapat mencapai lebih dari 50% (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa anemia pada remaja putri masih belum tertangani secara optimal dan memerlukan perhatian melalui upaya promotif dan preventif. Data tersebut menunjukkan bahwa anemia pada remaja putri masih menjadi permasalahan kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian melalui upaya promotif dan preventif seperti edukasi kesehatan, perbaikan pola makan, serta peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri (Endah Sri Lestari, *et al.*, 2023).

Berdasarkan data dinas kesehatan Kabupaten Grobogan pada tahun 2025 remaja putri dengan anemia berjumlah 1094 dengan kategori anemia ringan. Sedangkan data dari Puskesmas Purwodadi 1 remaja putri yang anemia masih banyak yaitu di SMP Negeri 2 Purwodadi. Data dari SMP Negeri 2 Purwodadi kelas 8 menunjukkan bahwa jumlah remaja putri berjumlah 153 remaja putri dan untuk remaja putri yang mengalami anemia mencapai angka 70 remaja putri. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya asupan zat besi, pola makan yang tidak seimbang, serta rendahnya pengetahuan mengenai pencegahan anemia pada remaja putri sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif (Maharani, 2024).

Namun, kenyataan di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku kesehatan remaja. Data di lingkungan sekolah mengungkapkan bahwa siswi dengan kadar hemoglobin normal hanya sebesar 55%, sementara sisanya terbagi dalam kategori anemia ringan 24,7%, anemia sedang 18,5%, dan anemia berat 1,8% (Zheng, 2025). Rendahnya pengetahuan remaja putri mengenai pencegahan anemia ini umumnya dipicu oleh kurangnya paparan informasi kesehatan yang efektif, praktis, dan menarik, sehingga perilaku hidup sehat belum sepenuhnya terbentuk (Safitri & Kristiana, 2025).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Carolina, Ronaldo and Viola, 2025) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Upaya Pencegahan *Stunting* Sejak Dini pada Remaja Putri” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan sikap dalam upaya pencegahan *stunting* sejak dini. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* terhadap 30 responden remaja putri di Kota Palangka Raya, dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,000. Temuan ini memperkuat pentingnya peningkatan pengetahuan sebagai dasar dalam upaya pencegahan masalah gizi seperti anemia pada remaja putri.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian oleh (Darmayanti *et al.*, 2022) yang berjudul “Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di SMA Trisoko”

turut membuktikan efektivitas media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri. Penelitian dengan desain eksperimen semu (*quasi-experiment*) dan rancangan *pretest-posttest* ini melibatkan 28 siswi yang mengalami anemia di SMA Trisoko, dengan hasil peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 7,25 menjadi 12,07 setelah diberikan edukasi melalui media *leaflet*.

Selanjutnya, penelitian oleh (Wina Wulandari *et al.*, 2025) yang berjudul “Efektivitas Edukasi Isi Piringku Melalui Media *Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dalam Mencegah Anemia Di MTs Cicangkang Hilir Tahun 2024” menunjukkan bahwa edukasi mengenai isi piringku melalui media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Quasy Experiment* dan rancangan *One Group Pre-test Post-test* pada remaja putri di MTs Cicangkang Hilir. Hasil analisis membuktikan bahwa edukasi isi piringku dapat menjadi salah satu pendekatan efektif dalam mencegah anemia melalui peningkatan pengetahuan gizi remaja putri.

Berdasarkan studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Darmayanti *et al.*, 2022) berjudul “Efek Promosi Kesehatan dengan Menggunakan *Leaflet* terhadap Pemahaman Remaja Perempuan terkait Anemia”, ditemukan bahwa penggunaan promosi kesehatan lewat media *leaflet* mampu memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman remaja perempuan tentang anemia. Penelitian ini mengadopsi desain quasi

eksperimen dengan pendekatan *pretest* dan *posttest* dalam satu kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, tingkat pengetahuan responden masih berada pada kategori kurang dan cukup. Namun setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet*, terjadi peningkatan skor pengetahuan yang signifikan secara statistik dengan nilai $p < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa media *leaflet* sebagai sarana edukasi yang sederhana, sistematis, dan mudah dipahami mampu meningkatkan pemahaman remaja putri tentang pengertian anemia, penyebab, tanda dan gejala, serta cara pencegahannya. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk kesadaran dan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri.

Upaya penanggulangan anemia pada remaja putri sebenarnya telah dilakukan oleh pihak Puskesmas setempat, berupa pemberian tablet tambah darah (TTD) serta edukasi kesehatan mengenai anemia. Namun, edukasi tersebut pernah diberikan namun sudah cukup lama dan tidak dilakukan secara rutin atau berkelanjutan. Sementara itu, berdasarkan hasil penjajakan awal yang dilakukan peneliti, pihak sekolah belum memberikan intervensi maupun program edukasi kesehatan terkait pencegahan anemia kepada siswi. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan anemia yang telah berjalan masih bersifat sementara dan belum berkelanjutan, sehingga peneliti tertarik untuk memberikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* sebagai upaya untuk memberikan edukasi yang lebih terarah dan

berkelanjutan dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah Terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Anemia Dengan Media *Leaflet* Pada Remaja Putri Kelas 8 Di SMP Negeri 2 Purwodadi?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Leaflet* terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Anemia pada Remaja Putri Kelas 8 di SMP Negeri 2 Purwodadi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Pengetahuan sebelum Pendidikan Kesehatan dengan Media *Leaflet* sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Anemia pada Remaja putri Kelas 8 di SMP Negeri 2 Purwodadi.
- b. Mengidentifikasi Pengetahuan setelah Media *Leaflet* terhadap Peningkatan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Anemia pada Remaja putri Kelas 8 di SMP Negeri 2 Purwodadi.

- c. Menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Leaflet* terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Anemia pada Remaja Putri Kelas 8 di SMP Negeri 2 Purwodadi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa dijadikan bahan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Leaflet* terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Kelas 8 di SMP Negeri 2 Purwodadi.

2. Manfaat praktisi

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang promosi kesehatan, terutama mengenai pemanfaatan Media *Leaflet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Kelas 8 di SMP Negeri 2 Purwodadi.

- b. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang anemia.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah informasi tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Leaflet* terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Anemia pada Remaja putri.

E. Sistematika Penulisan

Bagian yang menjelaskan system penyusunan skripsi penelitian.

Secara umum sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Tabel 1.1 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB	ISI BAB
BAB I	Pendahuluan: berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait
BAB II	Tinjauan pustaka: tentang landasan dan design penelitian teori yang digunakan dalam penelitian serta menggambarkan kerangka teori penelitian
BAB III	Metodelogi penelitian: berisi tentang konsep penelitian terdiri dari jenis penelitian, desain dan rancangan penelitian serta populasi yang digunakan dalam penelitian.
BAB IV	Hasil: berisi tentang temuan dari penelitian termasuk hasil analisa data penelitian (hasil uji statistik).
BAB V	Pembahasan: pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.
BAB VI	Penutup berisi tentang ringkasan hasil penelitian dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian.

F. Penelitian Terkait

Penelitian sejenis telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain:

- 1) Penelitian oleh (Carolina, Ronaldo and Viola, 2025) yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Upaya Pencegahan *Stunting* Sejak Dini pada Remaja Putri". Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* terhadap sampel berjumlah 30 responden remaja putri di Kota Palangka Raya. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap responden. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,000, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan sikap dalam upaya pencegahan *stunting* sejak dini pada remaja putri.
- 2) Penelitian oleh (Safitri & Kristiana, 2025) yang berjudul "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media *Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Remaja Putri di SMPN 8 Satap Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2024". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi-experiment* menggunakan rancangan *One Group Pre-test Post-test Design*. Sampel penelitian berjumlah 48 siswi dengan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 50,31 menjadi 94,79 setelah diberikan intervensi. Berdasarkan hasil uji

statistik diperoleh *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia.

- 3) Penelitian oleh (Darmayanti et al., 2022) yang berjudul "Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Sma Trisoko". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi-experiment*) dengan rancangan *pretest* dan *posttest*. Sampel penelitian terdiri dari 28 siswi yang mengalami anemia di SMA Trisoko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, rata-rata skor pengetahuan siswi adalah 7,25, dan setelah diberikan edukasi melalui media *leaflet*, skor pengetahuan meningkat menjadi 12,07. Berdasarkan uji statistik, ditemukan bahwa media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia.
- 4) Penelitian oleh (Wina Wulandari et al., 2025) yang berjudul "Efektivitas Edukasi Isi Piringku Melalui Media *Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dalam Mencegah Anemia Di MTs Cicangkang Hilir Tahun 2024". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Quasy Experiment* dan rancangan *One Group Pre-test Post-test*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari remaja putri di MTs Cicangkang Hilir. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil analisis menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media *leaflet*

efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri dengan “isi piringku”.

Berdasarkan uraian penelitian-penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai efektivitas pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia telah banyak dilakukan, baik dengan desain *quasi-experiment* maupun korelasional, di berbagai lokasi seperti Kota Palangka Raya, Kabupaten Tanah Bumbu, SMA Trisoko, dan MTs Cicangkang Hilir. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum ada yang secara khusus dilakukan di SMP Negeri 3 Purwodadi, serta belum mengaitkan pemberian pendidikan kesehatan dengan kondisi upaya pencegahan anemia yang sebelumnya sudah berjalan di lokasi penelitian, seperti pemberian tablet tambah darah (TTD) oleh Puskesmas maupun edukasi kesehatan yang pernah diberikan namun tidak dilakukan secara rutin atau berkelanjutan. Selain itu, subjek, jumlah sampel, serta karakteristik wilayah penelitian pada penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja putri di SMP Negeri purwodadi.

